

E-ISSN: 2656-7814 DOI: 10.33654/pgsd	<b>ELEMENTA: JURNAL</b> <b>PGSD STKIP PGRI BANJARMASIN</b> Website jurnal: <a href="http://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/pgsd">http://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/pgsd</a>	Vol. 3 , No. 1, Maret 2021 Halaman: 82- 88
---	--	---

## PEMANFAATAN BARANG BEKAS SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR

**Diah Putri Midayanti<sup>1</sup>, Dini Apriliani<sup>2</sup>, Erna Sofiyati<sup>3</sup>, Eti Novitasari<sup>4</sup>, Iin Indarko<sup>5</sup>**  
**Program Studi PGMI, STKIP Nurul Huda Sukaraja**  
<sup>1</sup>[diahputrimy@gmail.com](mailto:diahputrimy@gmail.com)

**Abstrak:** Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan-keinginan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa khususnya siswa anak usia dasar. Penggunaan media pembelajaran akan membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pembelajaran. Media pembelajaran bermanfaat memperjelas materi ajar, mengatasi ruang dan waktu, memacu anak untuk lebih aktif, dan dapat meningkatkan kerja sama. Adapun manfaat penggunaan suatu media pembelajaran akan dapat dirasakan secara optimal apabila guru mampu memilih dan menggunakan media tersebut sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Media puzzle yang terbuat dari kardus yang tidak terpakai lagi merupakan salah satu dari begitu banyaknya media yang bias didapat dari lingkungan sekitar yang bermanfaat untuk pembelajaran. Selain itu bermanfaat bagi siswa media pembelajaran juga bermanfaat bagi pendidik. Pendidik juga akan mendapat kettampilan untuk merancang desain media pembelajaran, membuatnya dan memelihara media sarana dan prasarana media pembelajaran dengan baik.

**Kata Kunci:** *barang bekas, media, pembelajaran*

## UTILIZATION OF USED GOODS AS A MEDIUM OF PRIMARY SCHOOL LEARNING

**Abstract:** *The use of media in the learning process can arouse motivational desires and stimuli of learning activities, even bring psychological influences to students, especially elementary-age students. The use of learning media will help the effectiveness of the learning process and the delivery of messages and content of learning. Learning media is useful to clarify teaching materials, overcome space and time, encourage children to be more active, and can improve cooperation. The benefits of using a learning media will be felt optimally if the teacher is able to choose and use the media in accordance with its purpose and function. Media puzzle made of unused cardboard is one of the many media that can be obtained from the surrounding environment that is useful for learning. In addition, it is useful for students learning media is also useful for educators. Educators will also get the leadership to design learning media, create and maintain media facilities and infrastructure of learning media well.*

**Keywords:** *used goods, media, learning*



## PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berperan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kreatifitas, sikap dan nilai-nilai baru dalam masyarakat. Setiap individu diharuskan untuk mampu berkarya, menciptakan karya yang berguna baik untuk dirinya sendiri ataupun orang lain, guna mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Perkembangan kreatifitas sangat berkaitan dengan perkembangan kognitif individu karena kreatifitas sesungguhnya merupakan perwujudan dari pekerjaan otak manusia. (Agustina, riya, sunarso, 2018)

Keberfungsian media di dalam pembelajaran mempunyai dua fungsi utama yaitu media pembelajaran sebagai alat bantu dalam pembelajaran dan sebagai sumber belajar. Pengembangan media pembelajaran baiknya memenuhi prinsip VISUALS (*Visible, Interesting, Simple, Useful, Accurate, Legitimate, Stuctured*). (al masjid akbar, wardani kristi, 2019)

Seorang guru harus mampu mengembangkan kreatifitas media melalui barang bekas. Pemanfaatan barang bekas dan peralatan yang sederhana bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Sebelum di era modern, para guru menggunakan bahan bekas sebagai media pembelajaran buatannya sendiri untuk menjelaskan materi pelajarannya. Sebelum era modern guru banyak yang kreatif karena dituntut oleh keadaan yang masih sangat terbatas. Para guru harus bekerja keras supaya siswanya bisa belajar dan memahami materi pelajaran semaksimal mungkin. Sekarang dengan adanya media teknologi saat ini mampu menyelesaikan berbagai masalah yang terdahulu, dan memungkinkan pelajaran apapun dapat diajarkan dengan sebaik-baiknya. (siarni,pasaribu,marungkil, 2012)

Salah satu prinsip pendidikan untuk anak sekolah dasar harus berdasarkan realita artinya anak diharapkan dapat mempelajari sesuatu secara nyata. Dengan demikian dalam pendidikan untuk anak sekolah dasar harus menggunakan sesuatu yang memungkinkan anak dapat belajar secara konkrit.

Dalam pemanfaatan media pembelajaran yang konkrit barang bekas dapat dimodifikasi serta dapat memperdayakan barang-barang bekas seperti: kardus, ban sepeda bekas, bilah bamboo, botol aqua, kaleng susu dan bahan lainnya yang dapat dimodifikasi sesuai materi pembelajaran yang dibutuhkan. Dengan memanfaatkan barang bekas yang banyak tersedia di lingkungan sekitar dapat membantu mengurangi sampah yang dapat bermanfaat bagi guru dan peserta didik.

Dengan memanfaatkan barang bekas yang banyak tersedia di sekitar lingkungan, selain dapat membantu dalam hal penanggulangan sampah, juga dapat bermanfaat bagi guru dan peserta didik. Dengan memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran di sekolah dasar, maka secara langsung akan membuat penghematan biaya dalam pengadaan peralatan sekolah.

Menurut Ropson, Pam(1995) guru yang kreatif akan menjadi begitu antusias melihat sumber belajar yang tidak terhingga. Untuk mengembangkan atau memunculkan kreativitas guna mengembangkan barang bekas yang ada, berikut disajikan beberapa cara yang harus dilakukan.

- a. Sebelum menentukan media sederhana yang akan dikembangkan dari barang bekas maka rencanakanlah terlebih dahulu program pengembangan yang akan dilakukan berdasarkan garis-garis besar program pengajaran.
- b. Analisislah kematangan dan kemampuan peserta didik yang akan mengikuti pelajaran.
- c. Amatilah lingkungan sekolah dan rumah peserta didik untuk menemukan barang bekas yang bias digunakan.
- d. Membeli atau meminjam media sederhana yang telah ada adalah jalan terakhir guru jika lingkungan sekitar kurang mampu memberikan solusi yang tepat.

## METODE

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapat data dengan tujuan dan kegunaan. Terdapat empat kata kunci yaitu cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2015).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain. Penelitian deskriptif tidak adanya manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek, komponen atau variabel berjalan sebagaimana adanya.

Penggunaan metode ini dianggap lebih tepat karena survey yang diteliti adalah guru dan siswa. Pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan adalah tri angulasi sumber dan tri angulasi teknik. Analisis data yang dilakukan menggunakan analisis isi. Teknik analisis memaparkan 3 hal objektivitas, sistematis, dan generalisasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan subjek yang diteliti secara sistematis dan menggeneralisaskannya berdasarkan kejadian yang diperoleh di lapangan. (Agustina, riya, sunarso, 2018)

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah) sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dalam penilaian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution dalam Sugiyono mengatakan (2015) “ analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrument kunci. Meskipun didukung alat berupa kamera, pedoman *interview* ataupun pedoman observasi, peneliti tetap merupakan instrument utama. Ada beberapa alasan peneliti/manusia sebagai instrument, yaitu Karena manusia memiliki sifat responsive, adaptif, holistic, ekspansif, dan langsung. Dengan menggunakan manusia sebagai instrument dapat diperoleh data yang sesungguhnya. Disamping itu, informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara responden informan memberikan informasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil*

Senada dengan temuan penelitian di atas, Rohid (2010) mengemukakan bahwa pengadaan sarana prasarana merupakan konsekuensi dari rumusan fungsi dan tujuan Pendidikan, aspek mana yang utama yang mau dikembangkan satu macam model tidak mungkin meliputi segala macam keperluan untuk mengembangkan potensi optimal setiap mahasiswa. Kondisi lingkungan dan karakteristik mahasiswa perlu dipertimbangkan dalam pengembangan model. Usaha untuk pengembangan pedoman menyiapkan sarana prasarana secara rinci tidak mungkin hanya dilaksanakan dari belakang meja. Diperlukan kegiatan pengkajian lapangan, studi banding, serta dilakukan pembahasan secara terkonsep dan operasional dengan berbagai pihak yang berkepentingan. Spesifikasii teknis untuk masing-masing sarana dan prasarana perlu dipersiapkan secara rinci sesuai keperluan dan kualitasnya ( Yusufhadi, 2010).

Standar prasarana Pendidikan mencakup persyaratan minimal dan wajib dan harus

dimiliki oleh setiap satuan Pendidikan lahan yang dimiliki setidaknya meliputi : ruang kelas, ruang pimpinan, ruang pendidik, ruang tata usaha, dan ruang atau tempat lain untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Standar sarana Pendidikan mencakup persyaratan minimal tentang perabot, peralatan Pendidikan media Pendidikan buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan ( Depdiknas, 2006).

Upaya meningkatkan kreatifitas siswa dengan kreasi mendaur ulang sampah.

#### **a. Observasi**

Kegiatan peertama melakukan obsevasi untuk mengetahui kondisi lingkungan sekolah serta untuk mengetahui apa saja kegiatan belajar dan pembelajaran didalam kelas.

Kegiatan kedua, sebelum melakukan pembelajaran tentang seni budaya dan mendaur ulang sampah untuk memudahkan siswa dalam menerima materi yang akan diajarkan, peneliti memberikan contoh materi tentang sampah, jenis-jenis sampah, mendaur ulang dan contoh benda daur ulang. Setelah siswa memahami pengertian jenis-jenis samapah, sampah organic dan anorganik. Peneliti menjelaskan sampah yang dapat di daur ulang adalah sampah nonorganic.

Kegiatan ketiga, peneliti meemulai dengan kegiatan membagikan kertas hvs kepada setiap siswa serta memeberikan double tape kepada setiap baris siswa, setelah itu peneliti meminta siswa untuk membuat gambar. Peneliti memberikan arahan jika sudah selesai membuat gambar siswa dapat menempelkan guntingan-guntingan dari plastic bekas, karton, kertas, dan daun-daunan yang sudah dibuat oleh siswa. Dari kertas dan bahan-bahan tersebut siswa membuat prakarya tempel dengan membentuk gunung, jaring-jaring kubus, bunga.

#### **b. Interpretasi hasil penelitian**

Dari hasil analisis data peneliti yang didapatkan selama di lapangan. Kemudian data di tafsirkan dengan interpretasi data dimana hasil selama kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pemberian materi dan praktik akan memudahkan siswa melakukan dan menerima hasil pembelajaran yang diajarkan. Tetapi dalam kegiatan belajar dan pembelajaran pemberian meteri seharusnya tiidakhanya berpusat kepada satu arah atau teacher centered learning (TCL), dimana kegiatan belajar dan mengajar dilakukan berupa ceramah.

Pengunaan metode praktik lebih membuat siswa mudah memahami pembelajaran yang diajarkan, karna siswa terliibat langsung dan mengikuti satu persatu peroses. Seperti pembuatan prakarya, setiap siswa akan lebih mudah untuk mengerjakanya jika di praktikan secara langsung, selain itu menciptakan kekompakan, pemahaman terhadap materi, saling peduli sesame teman, serta dapat memuncullkan kreatifitas yang tedapat dalam diri setiap siswa

### ***Pembahasan***

Kata media berasal dari Bahasa latin medius yang secara harfiah berarti “tengah, perantara”, atau pengantar dalam Bahasa arab , media berarti perantara. Pengantar pesan dari pengirim kepada harus penerima pesan. Media sebagai bentuk perantara yang digunakan manusia untuk menyampaikan ide, gagasan dan pendapat. Sehingga ide, gagasan atau pendapat itu sampai kepada penerima yang dituju. Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap, dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media : audio, visual, audio visual.

Sebelum memutuskan untuk menggunakan media pembelajaran dalam suatu pengajaran, seorang guru perlu memahami prinsip-prinsip atau factor yang dipertimbangkan dalam pemilihan siatu

media. Adapun prinsip- prinsip pemilihan media yaitu:

- a. Memilih media harus berdasarkan tujuan dan pengajaran yang akan diberikan
- b. Memilih media harus disesuaikan dengan perkembangan anak didik
- c. Memilih media disesuaikan dengan kemampuan pendidik
- d. Memilih media disesuaikan dengan situasi dan kondisi waktu tempat yang tepat
- e. Memilih media disesuaikan dengan kemampuan Lembaga Pendidikan dari segi pendanaan dan pengadaan.

Kardus bekas merupakan salah satu media inovatif yang berasal dari barang bekas yang tepat sebagai media pembelajaran anak sekolah dasar

Langkah-langkah pembuatan puzzle sebagai berikut.

**Table 1 Pembuatan Puzzle**

Nama media	Puzzle Masjid
Sasaran	Anak sekolah dasar
Kemampuan yang dikembangkan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenal bentuk-bentuk yang tak beraturan</li> <li>2. Melatih daya pengamatan dan konsentrasi</li> <li>3. Melatih menguraikan dan menyatukan Kembali pada bentuk</li> <li>4. Mengenalkan tempat beribadah pada anak sejak dini</li> </ol>
Bahan dan alat	Bahan : kardus ukuran 18 x 24 cm(2lembar) Pensil warna Perangkat kertas (lem, double tipe) Alat : gunting, penggaris, alat tulis.
Cara membuat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dua buah kardus dipotong dengan ukuran yang sama</li> <li>2. Satu bagian dbuat gambar “ masjid”</li> <li>3. Warnai gambar tersebut</li> <li>4. Potong gambar menjadi sepuluh keping</li> <li>5. Kardus lainnya diratakan menggunakan lem</li> <li>6. Susun potongan-potongan menjadi gambar yang utuh.</li> </ol>
Cara menggunakan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperhatikan gambar puzzle sebagai kesatuan lalu mengeluarkan gamba-gambar tersebut menjadi bagian-bagian</li> <li>2. Menyusun Kembali gambar itu disesuaikan dengan lekuk-lekuk yang ada dikardus dasar</li> <li>3. Mengajak anak untuk mencoba Menyusun puzzle</li> <li>4. Memberi kesempatan pada anak untuk Menyusun puzzle sendiri.</li> </ol>

Keragaman dan jenis media dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran sangat banyak dan variatif oleh karena itu dalam perkembangannya timbul usaha-usaha untuk mengelompokan dan mengklasifikasi media-media tersebut berdasarakan keasamaan ciri atau karakterisknya. Dalam bahan ajar media dibagi menjadi tiga kelommpok besar yaitu

Sarana dan prasarana termasuk kedalam media pembelajaran, oleh karaena itu saran dan saran perlu dirawat agar tetap bisa digunakan dengan baik. Perawatan sarana prasarana pada dasarnya merupakan kegiatan penyelenggaraan perawatan sarana prasarana yang baik dan memadai seperti perguruan tinggi, tetapi mekanismenya belum optimal. Ketidakdisiplin dalam penggunaan anggaran, serta penggunaan alat atau bahan habis pakai yang masih boros selalu menjadi fenomena tersendiri. Untuk itu diperlukan kesadaran dan pengelolaan yang efektif menuju keseimbangan antara system yang ada antara perawatan sarana prasarana dan sumber dananya agar seimbang. Perawatan sarana dan prasarana, perawatan adalah menetapkan pekerjaan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang digariskan, atau sebagai proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada yang akan datang sesuai kebutuhan sinstitusi. Perawatan merupakan kegiatan penjagaan atau pencegahan dari kerusakan suatu barang, hingga barang kondisinya dalam keadaan baik pemeliharaan dimulai dari pemakaian barang, yaitu dengan cara hati-hati dalam penggunaannya. Pemeliharaan yang bersifat khusus harus dilakukan petugas yang mempunyai keahlian sesuai dengan jenis barang yang dimaksud.

Sesuai dengan standar pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan (Dekdiknas, 2006) ada beberapa macam perawatan sarana prasarana Pendidikan di perguruan tinggi yang ditinjau dari sifat

maupun waktunya.

Ditinjau dari sifat ada 4 macam pemeliharaan sarana dan prasarana yaitu :

1. Pemeliharaan perlengkapan bersifat pengecekan.
2. Pemeliharaan yang bersifat pencegahan.
3. Pemeliharaan yang bersifat perbaikan ringan.
4. Perbaikan berat.

Ditinjau dari waktu pemeliharaannya ada 2 :

1. Pemeliharaan harian, seperti : menyapu, mengepel lantai, membersihkan pintu.
2. Pemeliharaan berkala, seperti : pengontrolan genting, pengaturan tembok.

Pemeliharaan sarana sarana dan prasarana Pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan agar semua sarana prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berguna dan berhasil dalam mencapai tujuan Pendidikan.

### **PENUTUP**

Sebenarnya banyak media belajar yang berada di lingkungan sekitar kita yang dapat digunakan namun hal itu sering dilupakan. Walaupun di tempat terpencil suatu sekolah harus mempunyai sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk memperlancar proses pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan salah satu strategi yang efektif dalam pembelajaran. Media yang terbuat dari kardus bekas adalah salah satu media yang edukatif dan sesuai dengan aspek perkembangan anak yang tidak menyahi prinsip media pembelajaran agar berdampak positif bagi anak, baik secara kognitif, afektif, psikomotorik untuk meningkatkan life skill peserta didik.

Cara pembuatan media kardus bekas yang sederhana membuat para guru tidak merasa kesulitan untuk membimbing peserta didik dalam proses pemilihan, pembuatan dan pemeliharaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Riya, Sunarso, Ali. (2018). Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Peningkatan Kreativitas Pada Mata Pelajaran Sbk. *Joyful Learning Journal*, 7(3), 76–77.
- Al Masjid Akbar, Wardani Kristi, Marwanti Endah. (2019). Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran Matematika-Cakimukapati (Cara Kilat Temukan Akar Pangkat Tiga). *Abdimas Dewantara*, 2(2), 142–148.
- Siarni, Pasaribu, Marungkil, Rede Amran. (2012). Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 4 SDN 07 Salule Mamuju Utara. *Kreatif Tadulako Online*, 3(2), 94–95.